

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN PENDANAAN
DI YOGYAKARTA**

**Fein Suwira
A. Fenyta Dewi**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta
Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas personil SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sampel penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang bekerja menggunakan sistem informasi pada perusahaan pendanaan di wilayah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan penyebaran kuesioner kepada responden.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini mencakup kapabilitas personil SI, keterlibatan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kata Kunci: Kinerja sistem informasi akuntansi, Kapabilitas personil SI, Dukungan manajemen puncak, Keterlibatan pemakai, Formalisasi pengembangan sistem

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini teknologi informasi telah menjadi sebuah fenomena yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia secara tidak terkecuali, termasuk dalam bidang keuangan. Perkembangannya yang demikian pesat menyebabkan tiap-tiap pengguna harus terus menyesuaikan diri terhadap kemajuan arus teknologi informasi.

Saat ini, setiap perusahaan dihadapkan pada lingkungan bisnis global yang mengharuskan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan selalu dihadapkan pada dua hal, yaitu: Apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasinya. Ataupun perusahaan mendapatkan kegagalan sistem dalam penerapannya.

Penerapan Sistem Informasi pada perusahaan diharapkan dapat membantu bagian-bagian akan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan

terpercaya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang merupakan komponen organisasi, terintegrasi dan mempunyai tujuan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Soegiharto (2001) memperoleh bukti empiris bahwa keterlibatan pengguna, kapabilitas personal dari SI, ukuran organisasi, dukungan dari manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem merupakan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh pada kinerja SIA. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Variabel-variabel lain seperti kemampuan teknik personal SI, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Sementara itu, hasil penelitian oleh Fung Jen (2002) menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran organisasi yang berpengaruh positif dan signifikan baik dengan kepuasan pengguna maupun penggunaan sistem. Variabel-variabel lainnya seperti kemampuan personal SIA, dukungan top manajemen dan formalisasi pengembangan SIA hanya berpengaruh positif dan signifikan dengan kepuasan pengguna, sedangkan faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA berpengaruh positif dengan penggunaan sistem.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dengan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Hal yang sama juga terjadi untuk variabel keberadaan komite pengendali sistem informasi akuntansi dan variabel lokasi departemen sistem informasi akuntansi, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memiliki kedua variabel tersebut, dengan perusahaan yang tidak memiliki kedua variabel tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh gambaran bahwa pada penelitian Komara (2005) didapati hasil-hasil yang mendukung maupun berlawanan dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh Soegiharto (2001), dan Fung Jen (2002) terhadap kinerja SIA. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya hubungan antara faktor-faktor pengaruh dengan keberhasilan implementasi dan kinerja SIA, akan tetapi pada beberapa hasil tidak dapat dikonklusikan dan terdapat hasil yang kontradiktif.

Pada penelitian-penelitian yang terdahulu Soegiharto (2001), Fung Jen (2002), dan Komara (2005) meneliti hanya terbatas pada perusahaan perbankan dan manufaktur, sedangkan perusahaan jasa keuangan lain belum pernah diteliti. Seperti jasa pendanaan contohnya, jika kita telusuri lebih lanjut perusahaan pendanaan saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Peneliti memilih perusahaan jasa sebagai pembeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu karena

memiliki kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan jenis usaha lain (Kotler dan Hettler, 2000). Bahkan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini yang diprediksi mencapai 5,5 % mengakibatkan jasa perusahaan pendanaan mengalami peningkatan kegiatan usaha yang sangat signifikan (Roy Franedy, 2010).

Dengan adanya fakta tersebut, saat ini perusahaan pendanaan diharapkan dapat menerapkan sistem yang baik pada perusahaannya. Hal tersebut memberikan gagasan bagaimana jika faktor-faktor yang mempengaruhi SIA pada perusahaan manufaktur dan perbankan diterapkan pada SIA perusahaan pendanaan. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi SI tersebut tetap relevan dan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat kinerja sistem informasi akuntansi, atau akan berbeda hasilnya.

2. Rumusan Masalah

1. Apakah kapabilitas personal SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
3. Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?
4. Apakah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA?

3. Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi pada perusahaan pendanaan/ *finance*.

4. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan oleh banyak pihak terutama pihak-pihak yang bergerak dalam bidang pendanaan yang bertujuan mengembangkan maupun meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan.
2. Dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam rangka memperbaiki faktor-faktor yang mempunyai peran atau pengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan.

5. Pengembangan Hipotesis

- H1 :Terdapat pengaruh positif kapabilitas personal SI terhadap kinerja SIA
- H2 :Terdapat pengaruh positif dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H3 :Terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H4 :Terdapat pengaruh positif keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

6. Penelitian Terdahulu

1. Soegiharto (2001) melakukan penelitian yang berjudul “Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Systems”. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada ASX Data Disk di Australia.
2. Fung Jen (2002) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi”. Objek penelitiannya

adalah 140 perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

3. Komara (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Objek penelitiannya yaitu perusahaan skala menengah dan skala besar yang ada di kota Cirebon.
4. Luciana (2007) melakukan penelitian yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Objek penelitiannya adalah Bank umum dan pemerintah yang ada di wilayah Surabaya dan sidoarjo.
5. Dedi Rusdi (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Objek penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur skala menengah atau skala besar yang ada di kota Semarang

7. Metodologi Penelitian

7.1 Obyek, Populasi dan Sampel

1. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan pendanaan yang terdapat di wilayah Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan pendanaan di Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang bekerja menggunakan sistem informasi pada perusahaan. Ada beberapa kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu perusahaan tempat bekerja melakukan formalisasi pengembangan sistem dan menggunakan sistem informasi yang ada dalam bekerja

7.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian kali ini adalah kinerja SIA dan variabel independen penelitian ini adalah kapabilitas personal SI, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan SI.

a. Kapabilitas Personal SI

Kapabilitas Personal SI merupakan keahlian, kapabilitas, dan tingkat pengalaman dari seorang pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan suatu program guna memenuhi tugas dan kewajibannya

b. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak dalam penelitian ini diartikan sebagai persepsi anggota organisasi terhadap pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, serta pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi.

c. Formalisasi Pengembangan SI

Formalisasi Pengembangan SI dalam penelitian ini diartikan sebagai prosedur yang diterapkan untuk pengembangan sistem.

d. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target

e. Kinerja SIA

Kinerja SIA dalam penelitian ini diukur dengan kepuasan pengguna sistem informasi.

8. Statistik Deskriptif

8.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Mengacu pada perhitungan statistik deskriptif di atas, maka dapat diketahui rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian dengan sampel sebanyak 49 responden:

1. Rata-rata (mean) dari variabel Kapabilitas Personal SI (X1) sebesar 3,885 dengan standar deviasi sebesar 0,543.
2. Rata-rata (mean) dari variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) sebesar 3,367 dengan standar deviasi sebesar 0,417.
3. Rata-rata (mean) dari variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4) sebesar 3,787 dengan standar deviasi sebesar 0,622.
4. Rata-rata (mean) dari variabel Keterlibatan Pengguna (X5) sebesar 3,765 dengan standar deviasi sebesar 0,670.
5. Rata-rata (mean) dari variabel Kinerja SIA (Y) sebesar 3,716 dengan standar deviasi sebesar 0,538.

9. Teknik Analisis Data

9.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Item butir pertanyaan dinyatakan valid jika mempunyai korelasi dengan skor total (r hitung) di atas r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melalui perhitungan SPSS sama dengan perhitungan validitas dengan Corrected Item to Total Correlation. Nilai yang dilihat adalah Alpha, nilai yang dipakai untuk Alpha Cronbach adalah di atas 0,6.

9.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas akan digunakan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, dan *Tolerance* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot. Model regresi yang baik, titik-titik akan menyebar secara acak, baik di atas angka nol, atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu Y

9.3 Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil yang diperoleh melalui t - hitung akan dibandingkan dengan nilai t - tabel. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan di atas, apabila nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Uji f

Hasil yang diperoleh melalui f - hitung akan dibandingkan dengan nilai f – tabel. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan di atas, apabila nilai f hitung < f tabel , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Apabila nilai f hitung > f tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

10. Analisis Data

10.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, pertanyaan- pertanyaan yang ada pada kuesioner dinyatakan valid karena r hitung setiap pertanyaan > daripada r tabel.

10.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, pertanyaan- pertanyaan yang ada pada kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari nilai alpha.

10.3 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai p masing-masing variabel penelitian > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

10.4 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih tinggi daripada 0,5. Selain itu, VIF masing-masing variabel bebas juga lebih kecil dari pada 5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen bebas dari persoalan multikolinearitas

10.5 Uji Heteroskedastisitas

Dari uji Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada variabel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Variabel ukuran organisasi (X2) pada penelitian ini harus didrop atau dihilangkan karena datanya bersifat homogen. Data yang homogen harus didrop atau dihilangkan, karena data tersebut tidak dapat diolah

10.6 Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kapabilitas Personal Terhadap Kinerja SIA

Karena statistik t hitung > statistik t tabel ($2.871 > 2.012$), maka Ho ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif signifikan antara kapabilitas personal SI dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil uji regresi dukungan manajemen puncak diketahui t hitung sebesar 1,537. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2 (49-2) = 47$, maka diperoleh t tabel sebesar 2.012. Karena statistik t hitung < statistik t tabel ($1,537 < 2.012$), maka Ho diterima atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja sistem informasi akuntansi

c. Pengaruh Formalisasi Pengembangan SI Terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil uji regresi formalisasi pengembangan SI diketahui t hitung sebesar 2,361. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2 (49-2) = 47$, maka diperoleh t tabel sebesar 2.012. Karena statistik t hitung > statistik t tabel ($2,361 > 2.012$), maka Ho ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan antara formalisasi pengembangan SI dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

d. Pengaruh Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja SIA

Berdasarkan hasil uji regresi keterlibatan pengguna SI diketahui t hitung sebesar 2,066. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2$ ($49-2$) = 47, maka diperoleh t tabel sebesar 2,012. Karena statistik t hitung > statistik t tabel ($2,066 > 2,012$), maka H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan pengguna SI dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

e. Uji F

Berdasarkan tabel maka diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 29,064. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k - 1$ atau $df = 49 - 4 - 1 = 44$, maka f tabel diperoleh angka 2,82. Karena statistik f hitung > f tabel, maka berarti kapabilitas personal SI, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan keterlibatan pengguna secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan.

11. Pembahasan

Dari hasil pengujian regresi di atas telah diketahui bahwa kapabilitas personal SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada perusahaan pendanaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pengguna SI tentang komputer maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Pengetahuan para pemakai sistem dapat membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi.

Pada penelitian ini, dukungan manajemen puncak pada perusahaan pendanaan secara empiris tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Ada atau tidaknya dukungan manajemen puncak di perusahaan pendanaan tidak mempengaruhi kinerja SIA. Hal ini disebabkan karena Berdasarkan wawancara sejumlah responden perusahaan mereka memiliki departemen sistem informasi tersendiri yang berada di kantor pusat, sehingga peran manajemen puncak dalam kinerja sistem informasi diambil alih oleh departemen sistem informasi yang ada di pusat.

Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada perusahaan pendanaan. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan, semakin tinggi kinerja SIA pada perusahaan pendanaan. Kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Anggota organisasi tidak memiliki kemampuan membuat keputusan, melakukan penilaian, dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik karena standar yang telah disiapkan perusahaan sudah jelas. Perusahaan memberikan pengenalan tentang pengendalian SI berbasis komputer pada pengembangan SI yang saat ini dan diterapkan dengan optimal.

Dari penelitian empiris ini juga diketahui bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada perusahaan pendanaan. User atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari user tersebut. Sejalan dengan penemuan Terry dan Standing (2003) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan pemakai secara tradisional dikenal sebagai keikutsertaan di dalam

proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Oleh karena itu, semakin terlibat para user atau pengguna dalam pengembangan sistem, semakin tinggi kinerja SIA pada perusahaan pendanaan.

12. Penutup

12.1 Kesimpulan

Faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini mempengaruhi kinerja sistem informasi sebesar 70%, sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian. Adapun faktor-faktor kinerja SIA yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini mencakup kapabilitas personal SI, keterlibatan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan hasil tersebut, penelitian empiris ini mengkonfirmasi penelitian Dedi dan Nurul (2011), Acep Komara (2005), dan Soegiharto (2001) yang menemukan bahwa faktor kapabilitas personal, formalisasi pengembangan sistem dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian Ilat (2008) dan menemukan ukuran organisasi dan dukungan top manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

12.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 3 perusahaan yang ada di Yogyakarta dan dengan jumlah responden yang relatif sedikit. Hal ini menyebabkan hasil penelitian nantinya tidak dapat digeneralisasi atau dijadikan sebuah kesimpulan umum untuk permasalahan yang serupa.
2. Karena menggunakan kuesioner, adanya kemungkinan respon bias dari responden yang dapat disebabkan karena tidak serius, tidak jujur ataupun peneliti yang tidak mengetahui apakah yang mengisi kuesioner benar-benar responden yang bersangkutan.

12.3 Saran

1. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang kinerja SIA yang nampaknya tidak cukup dilakukan dalam satu kali pengamatan sebagaimana melalui pendekatan kuantitatif. Sehingga pada penelitian berikutnya diperlukan metode longitudinal untuk penelitian sejenis.
2. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengamatan dengan obyek yang lebih luas, sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana., Irmaya Brilliantien. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. Surabaya. STIE Perbanas. 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2006.
- Ilat et. Al. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Perbankan di Manado*. Universitas Sam Ratulangi. 2008.
- Jen, Tjhai Fung. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. *Journal Bisnis Akuntansi* (4:2) PP 135-154. 2002.
- Komara, Acep. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi*. Semarang. Universitas Diponegoro. 2004.
- Rusdi, Dedi & Megawati, Nurul. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.
- Soegiharto. *Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems*. *Gadjah Mada Internasional Journal of Business*. Mei 2001, Vol. 3, No.2, h.177-202.